

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES MENGGUNAKAN APLIKASI KEUANGAN MILIK DESA DELOD PEKEN TABANAN

Ni Gusti Ayu Pitria
Universitas Pendidikan Nasional

Keywords :

Laporan Keuangan, Bumdes, Aplikasi
Keuangan Milik Desa

Correspondensi Author

Universitas Pendidikan Nasional
Email: ayupitria@gmail.com

Abstract: *Community Service Real Work Lecture in Delod Peken Village, Tabanan District, Tabanan Regency was held from December 19, 2019 to February 2, 2020. The Delod Peken Village Community Service program raised the theme "Optimizing the Potential of Local Wisdom-Based Villages Towards Independent Villages". The theme was raised from various problems in the Village of Delod Peken where the priority of the Village work program was a small group module which was divided into 5 modules including the financial reporting module. Our main work program is Optimization of BUMDES to increase knowledge and skills regarding financial statements. This village-owned enterprise is one of the institutions engaged in the social and economic fields and as a service provider to the village community, primarily in the area of business. Where a Village Owned Enterprise (BUMDES) is a business entity that is wholly or in large part owned by a separated Village to manage assets, services and other businesses for the maximum welfare of the village community. The management of BUMDES Wijaya Kusuma aims to increase village income in order to improve people's lives through business and economic development in advancing BUMDES. Assistance and training are needed.*

Abstrak: Laporan keuangan milik desa adalah proses pencatatan dari transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan milik desa adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas, efisiensi dan kebermanfaatan pengelolaan sumberdaya ekonomi oleh pemerintah desa. Salahsatu pendapatan yang diperoleh oleh desa adalah dengan terbentuknya badan usaha milik desa (BUMDes). Badan usaha milik desa (atau diakronimkan menjadi Bumdes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Untuk mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) Delod Peken Tabanan, Bali dibutuhkan sebuah aplikasi yang mengacu pada kegiatan dan pendapatan yang diperoleh oleh BUMDes. Pendapatan yang diperoleh oleh BUMDes adalah dari penjualan bahan pokok, makanan dan minuman, peralatan tulis dan pemberian pinjaman kepada masyarakat. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi dalam bentuk Microsoft Excel yang didalamnya terdiri

Pendahuluan

Desa Delod Peken berada di Pusat Pemerintahan Kabupaten dan Kecamatan dengan keadaan demografi dengan jumlah penduduk yang sangat padat terlebih mobilitas penduduk yang begitu cepat tentunya menimbulkan banyak persoalan yang kompleks, salah satunya dalam pembukuan BUMDes. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan Potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat (Desa Delod Peken). Permodalan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disingkat APB Desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Desa dan BPD, yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.

BUMDes Wijaya Kusuma Berasaskan Pancasila serta Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945, dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 136 PP Nomor 43 Tahun 2016. Dalam Undang-undang tersebut juga mengakui dan otonomi desa. Maka secara otomatis dengan adanya otonomi tersebut Desa juga memiliki kewenangan-kewenangan. Perlembagaan BUMDES untuk pemerdayaan dan penggerakan potensi ekonomi desa, bertujuan untuk mendukung kebijakan makro pemerintah (UU No. 32/2004) dalam upaya pengentasan kemiskinan khususnya di pedesaan. Pemerdayaan Bumdes secara melembaga di tingkat desa diharapkan segala potensi untuk kesejahteraan masyarakatnya. BUMDes diharapkan dapat menstimulus masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan membangun dan mensejahterakan desa-desa mereka. Karena Bumdes dapat menjadi wadah bagi pemerintah desa untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada di desa.

Namun Bumdes Wijaya Kusuma ini baru berjalan 1 Tahun, hal ini terkendala oleh beberapa masalah antara lain pembukuan Bumdes. Mulai dari kurangnya minat dan tanggapan dari masyarakat untuk ikut dalam program kegiatan Bumdes. Pendapatan yang dimiliki Bumdes berupa simpan pinjam dan penjualan bahan baku. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa pencapaian tujuan dalam efektivitas pengelolaan Bumdes di Desa Delod Peken masih belum efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari pengelolaan Bumdes kekurangan Sumber daya manusia yang mampu menjalankan manajemen dan pengelolaan keuangan.

Tujuan pembuatan kelompok Bumdes yang ada di Desa Delod Peken untuk menyusun pembukuan yang ada di Bumdes Wijaya Kusuma. Selain itu, pembentukan kelompok Bumdes ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan produksi dari Bumdes dan pembuatan pembukuan Bumdes, sehingga dalam kegiatan operasionalnya, diperlukannya suatu laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai laba maksimal mungkin dan memberikan manfaat sebesar-besarnya. Kinerja Bumdes dapat dilihat dari laporan keuangan dari Bumdes tersebut, pembukuan simpan pinjam dan pembukuan persediaan, penjualan, pembelian pada Bumdes memberikan informasi bagaimana perkembangan operasional dari Bumdes tersebut.

Metode

2.1. Tempat Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan program pelatihan pembuatan laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) bertempat di Desa Delod Peken Tabanan, Bali. Desa tersebut merupakan menjadi tempat pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kampus dan dilaksanakan oleh mahasiswa semester 6 Universitas Pendidikan Nasional Denpasar (UNDIKNAS) atau biasa disebut kuliah kerja nyata (KKN). Alasan memilih BUMDes sebagai sasaran pelatihan pembuatan laporan keuangan karena badan usaha milik desa Delod Peken baru berdiri satu tahun sehingga ada beberapa pelaporan keuangan yang kurang tepat. Selain memberikan

pemahaman mengenai laporan keuangan kami juga memberikan pemahaman bagaimana cara menginput laporan keuangan ke dalam aplikasi. Pelatihan dihadiri oleh ketua dan sekretaris Badan Usaha Desa (BUMDes). Para peserta pelatihan bisa mengetahui bagaimana pembuatan laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku umum.

2.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Permasalahan yang kami dapatkan dari BUMDes ini yaitu belum adanya pembukuan Bumdes simpan pinjam. Pembukuan Bumdes Simpan Pinjam menjadi salah satu isu yang perlu dipaparkan secara khusus dan mendalam karena berkaitan dengan keberlangsungan usaha simpan pinjam. Beberapa SDM di unit simpan pinjam akhirnya tidak memiliki pembukuan yang rapi karena proses yang begitu banyak dilakukan secara manual.

Melihat permasalahan di desaini, kami mahasiswa pengabdian memiliki terobosan baru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah mengamati dan terjun langsung ke masyarakat, solusi yang dapat dilakukan adalah salah satu teknologi atau inovasi yang dapat dimanfaatkan bumdes yang bergerak di usaha simpan pinjam adalah aplikasi manajemen dan pengolahan usaha simpan pinjam dalam bentuk excel (Offline). Maka metode yang kami gunakan adalah Partisipatori Rural Approach berupa pelatihan dampen dampingan. Hasil pengabdian yaitu pertama, pengurus BUMDes dapat melakukan pembukuan berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar. Kedua, kemampuan yang meningkat dalam usaha mengelola BUMDes yaitu pemahaman akuntansi, pembukuan pada buku penerimaan kas; pembukuan pada buku pengeluaran kas; pembukuan pada buku penjualan; pembukuan pada buku pembelian; dan penyusunan laporan keuangan. Pembukuan yang mulai dilakukan dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Rekomendasi kegiatan ini adalah diperlukan pelatihan pengembangan kapasitas pengurus BUMDes dan peranserta Desa dalam mengembangkan BUMDes.



Gambar 1. Proses pelatihan pembuatan laporan keuangan aplikasi milik desa

Hasil Dan Pembahasan

Membuat Laporan Keuangan

Badan usaha milik desa (BUMDES) dapat menjadi lembaga ekonomi lokal di tingkat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa. Jenis usaha yang dikembangkan di dalam badan usaha milik desa delod peken adalah pemberian pinjaman kepada masyarakat, dan penjualan bahan baku dan alat-alat tulis.

Dalam pencatatan laporan keuangan badan usaha milik desa akhir periode 2019 sudah tersealisasi dengan baik dan sudah dicatat sesuai dengan pedoman akuntansi yang ada. Untuk memudahkan pencatatan maka diperlukan sebuah aplikasi keuangan untuk mencatat pendapatan yang ada di badan usaha milik desa. Maka dari itu kami melaksanakan penginputan atau memasukkan data data laporan keuangan ke dalam aplikasi excel yaitu memisahkan antara pendapatan simpan pinjam, persediaan, pembelian dan penjualan yang sesuai dengan pedoman akuntansi. Selain memasukkan data kami juga memberikan penjelasan dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan yang benar dan mudah dipahami.

Adapun materi yang tercakup dalam pembuatan laporan keuangan melalui aplikasi bumdesa milik desa adalah :

- a. Pemahaman mengenai simpan-pinjam, dan cara pencatatan piutang macet yang telah jatuh tempo
- b. Pemahaman mengenai persediaan, pembelian dan penjualan.

Modul ini disusun oleh tim pelaksana kelompok kecil pada kegiatan pengabdian masyarakat di desa delod peken terkhusus di bagian laporan keuangan agar dapat menjadi pegangan pengetahuan para pengurus badan usaha milik desa (BUMDES) tentang laporan keuangan dengan mengetahui dasar-dasar akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum.



Gambar 2. Aplikasi Keuangan Milik Desa Delod Peken Tabanan

Pemahaman Pembukuan Simpan Pinjam

Salah satu pendapatan yang dimiliki badan usaha milik desa (BUMDES) adalah dengan memberikan pinjaman disertai bunga kepada masyarakat desa delod peken. Dalam penyusunan laporan keuangan ada beberapa akun yang perlu diperbaiki contoh dalam piutang macet yang telah jatuh tempo. Dalam penyusunannya piutang yang telah jatuh tempo perlu dilakukan pencatatan yang khusus untuk memudahkan melihat piutang yang belum tertagih. Untuk memudahkan pemahaman mengenai piutang maka kami merubah nama akun piutang menjadi pemberian pinjaman, dan piutang macet menjadi pinjaman yang belum tertagih.

Dalam memasukkan laporan simpan pinjam ke dalam aplikasi, daftar kode akun harus benar dan disertai akun kode tambahan yang berisikan nama-nama masyarakat yang melakukan pinjaman. Kami menjelaskan mengenai cara menyusun simpan pinjam dengan aplikasi dengan membedakan piutang lancar dan piutang macet yang telah jatuh tempo.

Pemahaman Pembukuan Pesediaan, Pembelian dan Penjualan

Persediaan yang dimiliki badan usaha milik desa telah disusun dengan baik di dalam microsoft excel. Untuk memudahkan maka perlu dilakukan penginputan data di dalam aplikasi excel milik desa. Di sana kami menjelaskan mengenai persediaan setiap bulan dan pembelian beserta penjualan. Kami juga menjelaskan adanya perbaikan dalam mencatat pembelian dan penjualan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil data yang telah kami dapatkan berikut adalah perbandingan antara sebelum dan sesudah dibuatkan laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

Sebelum	Sesudah
Badan usaha milik desa belum tertalu berkembang, masyarakat belum mengetahui adanya BUMDES yang terbentuk di Desa Delod Peken	Badan usaha milik desa menjadi lebih diketahui masyarakat dan menjadi lebih berkembang
Penjualan dan simpan pinjam belum tertalu ramai dan masyarakat masih belum percaya	Penjualan semakin meningkat dan pendapatan bunga pinjaman semakin meningkat
Laporan keuangan milik desa belum terbentuk dengan baik dan sangat sulit dipahami	Laporan keuangan menjadi lebih mudah disusun dalam sebuah aplikasi

Simpulan

BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan Potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat (Desa Delod Peken). Permodalan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Jadi penulis mengharapkan BUMDES Wijaya Kusuma selalu membuat laporan keuangan ditiap bulannya demi mengetahui keuntungan/kerugian yang telah diperoleh dari penjualan BUMDES.

Daftar Pustaka

Diana, Anastasia, dan Lilis Setiawati. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Yogyakarta: Andi.

Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Abidin, M.Z (2015). Tinjauan Atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa.

Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 6(1), 61-76

Aziz, N. L. L. (2016). Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa. Jurnal Penelitian